



Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter

Mareike Sesca Diana Lotulung¹, Juwinner Dedy Kasingku²

^{1,2}Dosen Universitas Klabat

Abstrak

Received: 4 Maret 2024
Revised: 11 Maret 2024
Accepted: 26 Maret 2024

Promiscuity among adolescents is becoming increasingly alarming today. Alcohol consumption, free sex, and other negative behaviors are openly practiced by teenagers. Teenagers, whose emotions are still fragile, and knowledge limited, are vulnerable to the influence of this social interaction, which ultimately can diminish their ability to advance society. With their crucial role as the nation's successors, teenagers have a responsibility to build a better future, characterized by forward-thinking and positive contributions to themselves, their families, and their communities. Therefore, special attention and concrete actions from various parties are greatly needed to prevent and cope the impact of promiscuity among teenagers. The research method used in this study is qualitative research with a literature review approach to explore the impact of promiscuity on the formation of teenage character and solutions that can be used to deter free association among teenagers. Character education holds the key to providing guidance and direction to teenagers, along with involvement from families, schools, and communities. With these efforts, it is hoped that a supportive environment for healthy teenage associations can be created, thus preventing harmful associations for teenagers and future generations.

Keywords: Promiscuity, Adolescents, Character Building

(*) Corresponding Author: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

How to Cite: Lotulung, M. S., & Kasingku, J. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145-1150. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11191717>

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi semakin mengkhawatirkan. Para remaja tidak malu lagi untuk menunjukkan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan di usia mereka. Menurut Iju (2023), hal ini merujuk pada tindakan sosial, di mana remaja terlibat dalam hubungan atau kegiatan seksual tanpa adanya keterikatan pernikahan atau komitmen yang kuat. Sebelumnya, menurut Mangatur (2022), pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku yang sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang masih berada di bawah pengawasan orang tua. Sayangnya, hal ini memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Selain itu, pergaulan bebas juga dapat berdampak negatif, seperti meningkatkan masalah emosional, depresi, dan perasaan hampa, serta ketidakbahagiaan. Pergaulan bebas merupakan tindakan yang menyimpang serta telah melampaui batas-batas norma ketimuran. Masalah ini seringkali menjadi topik pembicaraan di lingkungan sekitar dan media masa. Remaja, sebagai individu yang emosionalnya masih labil dan memiliki pengetahuan yang masih terbatas, rentan terpengaruh oleh ajakan teman-teman yang terlibat dalam pergaulan ini. Hal seperti ini dapat mengurangi kemampuan bagi para generasi muda dalam memajukan zaman. Sebagai penerus bangsa, remaja memiliki peran yang penting dalam membangun masa depan yang

lebih baik, yang ditandai dengan pemikiran yang jauh ke depan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, perhatian yang khusus terhadap remaja sangatlah diperlukan (Noor, 2015).

Menurut Arifati & Ricky (2023) dalam kanal berita SoloPos News menyatakan bahwa melalui data dari BKKBN, 60 persen remaja yang berusia 16-17 tahun telah melakukan seks pranikah di Indonesia. Hal ini mereka lakukan karena begitu kuatnya pengaruh dari lingkungan, faktor perceraian dari orang tua mereka sehingga mereka menjadi *broken home*, serta masalah ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pergaulan bebas dapat mempengaruhi pola pikir remaja karena pergaulan bebas merupakan wadah di mana mereka dapat melakukan hal-hal yang akan mempengaruhi pemikiran mereka dan pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan. Menurut Muslich (2022), pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan perlu diajarkan serta ditanamkan sejak dini sebagai upaya pencegahan terhadap masalah pergaulan bebas. Melalui pendidikan karakter, remaja dapat memahami kehidupan dengan baik dan membangun kesadaran akan pentingnya bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan secara aktif dari berbagai pihak sangatlah penting. Keluarga memiliki peran utama dalam mengontrol tindakan para remaja dengan memberikan arahan, bimbingan, dan teladan yang baik. Selain itu, masyarakat juga perlu turut serta dalam memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan para remaja. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara positif, serta mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data melalui informasi yang didapatkan lewat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Di samping itu, informasi lewat buku-buku maupun situs internet terkait yang menunjang di dalam penyusunan artikel ini.

PEMBAHASAN

Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perbincangan hangat dalam berbagai kalangan masyarakat. Istilah ini merujuk pada praktik hubungan sosial yang tidak terikat oleh aturan-aturan sosial maupun moral. Dalam pergaulan bebas, remaja cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menjalin hubungan, baik itu secara emosional maupun seksual, tanpa adanya keterikatan yang formal seperti pernikahan. Hal ini sering kali menjadi perdebatan karena dianggap melanggar norma-norma yang berlaku, sementara bagi Sebagian orang pergaulan bebas dianggap sebagai ekspresi dari kebebasan dari batasan-batasan yang membatasi hubungan satu dengan yang lain. Menurut Depdikbud (2024), pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas merupakan lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh

aturan-aturan. Dengan kata lain, pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dan telah melewati batas dari kewajiban serta melanggar norma sosial maupun kesusilaan (Rofii et al., 2021). Menurut Tenerman (2021), pergaulan bebas terjadi karena didorong oleh faktor-faktor dari dalam diri maupun dari luar. Contohnya remaja ingin melakukan pergaulan bebas, didasarkan oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang baru. Lebih lanjut, menurut Kasingku & Sanger (2023), pergaulan bebas merupakan fenomena sosial di mana individu berinteraksi dengan individu yang lain tanpa adanya komitmen. Ini melibatkan hubungan pertemanan yang tidak terikat oleh aturan dan norma sosial, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan rasa malu karena melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Jadi, Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang kompleks yang melibatkan praktik hubungan sosial tanpa komitmen formal seperti pernikahan, yang sering kali menjadi sumber perdebatan karena melewati batas kewajiban dan melanggar norma sosial, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam masyarakat.

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter telah menjadi perhatian yang besar dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Pentingnya memahami bagaimana remaja dalam membentuk sikap serta perilaku mereka serta dampaknya dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter menjadi bagian penting dari usaha untuk menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembentukan karakter, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam mencapai kemampuan terbaik mereka. Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk para remaja memiliki karakter yang baik serta bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk dapat membuat keputusan yang baik serta berperilaku yang positif dalam berbagai situasi kehidupan. Menurut Hakim (2015), pembentukan karakter merupakan tanggung jawab setiap orang, baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Lebih lanjut dalam penelitian ini dinyatakan bahwa ada tiga elemen dasar dari pembentukan watak atau karakter bangsa Indonesia yaitu, pola pikir, kebudayaan nasional dan Pancasila. Hal-hal ini yang perlu diperhatikan oleh setiap warga negara Indonesia, dalam hal ini para remaja yang berada di dalamnya. Menurut Kembuan & Stevanus (2022) suatu pendidikan yang berhasil tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan karakter yang baik pula. Maksudnya adalah bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif pada setiap orang.

Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter Remaja

Ada beberapa hal yang dapat membentuk karakter remaja menjadi baik atau buruk. Salah satu hal yang mampu memberikan pengaruh dalam perkembangan remaja ialah melalui pergaulan. Menurut Sigalingging & Sianturi (2019), pengaruh dari teman sebaya sangat besar terhadap pengembangan dan pembentukan identitas remaja karena dengan teman sebayalah biasanya remaja

menghabiskan waktu mereka untuk saling bertukar informasi. Penelitian di SMK Medan Area 1 Menda Sunggal menemukan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual remaja. Oleh karena itu, untuk dapat mencegah perilaku seksual bebas pada remaja, diharapkan penguatan benar-benar diterapkan yang sebelumnya telah disepakati bersama dari pihak sekolah dan orang tua. Penelitian yang diadakan oleh Lubis et al. (2022), minimnya pemahaman tentang dampak pergaulan bebas dan bahaya yang ditimbulkannya menjadi permasalahan utama dikalangan mitra, terutama disebabkan oleh kurangnya informasi dan motivasi dalam penguatan pendidikan karakter di kalangan siswa, serta minimnya materi pelajaran disekolah yang dapat menyebabkan siswa kurang memahami bahaya pergaulan bebas yang dapat merugikan kondisi fisik dan mental remaja. Oleh karena itu, informasi haruslah disampaikan kepada kalangan remaja terkait dengan bahayanya pergaulan bebas dan apa yang harus dilakukan apabila terlibat di dalam pergaulan bebas ini.

Penelitian yang diadakan oleh Anwar et al. (2019) menyatakan bahwa Adapun faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Banda Aceh meliputi faktor internal yakni kontrol diri, kesadaran diri, nilai keagamaan, gaya hidup. Faktor selanjutnya ialah faktor keluarga yakni jenjang pendidikan dari keluarga, *broken home*, perhatian dari keluarga, keadaan keuangan keluarga. Faktor selanjutnya ialah faktor lingkungan yang meliputi pergaulan dengan teman sebaya, keadaan lingkungan tempat tinggal, pengaruh teknologi dalam hal ini internet. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan agar para remaja terhindar dari dampak pergaulan bebas. Misalnya, faktor keluarga. Dewasa ini banyak remaja yang mengalami *broken home*. Orang tua yang terlalu sibuk akan pekerjaan masing-masing sampai tidak ada waktu keluarga bersama anak. Tidak sedikit anak korban *broken home* yang melampiaskan rasa sedih, rasa sepi, rasa kecewa, rasa marah mereka ke dalam hal negatif yang membawa dampak buruk bagi hidup mereka seperti merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan, sex bebas dan berbagai hal negatif lainnya. Ini disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak kondusif tentunya (Kasingku et al., 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam hal ini karena orang tua harus membantu anak-anak, remaja dan anak muda untuk menentukan pilihan mereka dengan benar, di mana pilihan yang diambil tentunya membawa dampak yang positif dalam kehidupan dan tentunya pilihan yang diambil haruslah membentuk karakter yang baik. Penelitian yang diadakan oleh Adityaningrum (2021) menyatakan bahwa orang tua harus mendapatkan pemahaman dalam membimbing anak-anak mereka dalam menghadapi pergaulan bebas di kalangan remaja, serta dapat mencari solusi untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas pada remaja saat ini. Selanjutnya ialah dengan memberikan penyuluhan tentang pergaulan bebas pada remaja saat ini. Sangat penting perhatian orang tua dan keluarga terhadap perkembangan anak-anak, remaja dan orang muda. Banyak kasus yang terjadi di mana anak-anak bahkan remaja tidak diperhatikan oleh orang tua, hingga akhirnya mereka merasa memiliki kebebasan tersendiri tanpa ada yang melarang dan memarahi akhirnya memasuki lingkungan pergaulan bebas. Peran orang tua untuk memotivasi para remaja sangat penting sehingga mereka dapat terhindar dari pergaulan bebas. Menurut Mbayang (2024), harus ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas dan hal tersebut harus

melibatkan peningkatan pendidikan seks di lingkungan sekolah, adanya peran dari orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, masyarakat harus juga menyadari bahwa mereka memiliki peran yang penting terhadap generasi muda, akses mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi, harus ada pendekatan yang positif, dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Menurut Kasingku & Siby (2024), di lingkungan gereja, pemimpin gereja memainkan peranan yang signifikan dalam memberikan contoh keteladanan dalam hal pergaulan orang muda sehingga mereka dapat menjalani pergaulan yang sehat. Dengan demikian karakter remaja dapat bertumbuh kearah yang positif (Stevanus & Macarau, 2021).

KESIMPULAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan saat ini. Remaja tampaknya tidak lagi merasa malu untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang seharusnya tidak pantas dilakukan dalam usia mereka. Pergaulan bebas ini mencakup keterlibatan dalam hubungan atau kegiatan seksual tanpa adanya keterikatan pernikahan atau komitmen yang kuat. Hal ini menjadi perhatian karena memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perkembangan karakter remaja, serta berdampak negatif seperti masalah emosional, depresi, dan perasaan hampa. Remaja yang emosionalnya masih labil dan pengetahuannya masih terbatas rentan terpengaruh oleh pergaulan bebas ini, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan mereka dalam memajukan zaman. Dengan peran penting sebagai penerus bangsa, remaja memiliki tanggung jawab dalam membangun masa depan yang lebih baik, yang ditandai dengan pemikiran yang jauh ke depan dan kontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, perhatian khusus dan tindakan nyata dari berbagai pihak sangatlah diperlukan untuk mencegah dan menanggulangi dampak pergaulan bebas di kalangan remaja. Dalam hal ini, pendidikan karakter memegang peranan kunci dalam memberikan pemahaman, arahan, dan bimbingan kepada remaja, dengan keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif para remaja, serta mencegah terjadinya pergaulan bebas yang merugikan bagi mereka dan generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan Free Sex Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2), 9–18.
- Arifati, W., & Ricky, M. (2023). *BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah*. SOLOPOS NEWS.
- Depdikbud. (2024). *Pergaulan Bebas*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Hakim, R. (2015). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Iju, A. (2023). *Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Kasingku, J. D., Sanger, A. H. F., & Gumolung, D. A. (2022). Dampak Broken Home Pada Anak Muda Dan Solusinya. *Jurnal Koloni*, 1(4), 313–319. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.325>
- Kasingku, J. D., & Siby, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kristen Terhadap Pergaulan Orang Muda di Dalam Gereja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1572–1583. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13514>
- Kembuan, A. L., & Stevanus, A. (2022). Karakter : Identitas Pelajar Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 26–34. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i1.24>
- Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., Ayu, L. N., & Qudsi, M. A. Al. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Bahaya pergaulan Bebas Pada Usia Remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian*, 1–6.
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366–372. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Mangatur, M. R. (2022). *Pergaulan Bebas Dapat Mempengaruhi Karakter pada Remaja*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/matthewreynara2003/63859e4408a8b559825b4ee2/pergaulan-bebas-dapat-mempengaruhi-karakter-pada-remaja>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Noor, H. N. (2015). *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri*. Dozz Publisher.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1).
- Stevanus, K., & Macarau, V. V. V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 117–130. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>
- Tenerman, T. (2021). Pola komunikasi badan kenaziran masjid dalam penanggulangan pergaulan bebas di desa hamparan perak. *Warta Dharmawangsa*, 15(3), 331–339. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i3.1354>